

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Berkarya dan Berekspressi
melalui Puisi



KELOMPOK :

ANGGOTA KELOMPOK :

Memahami diksi dalam teks puisi yang dibacakan dengan kritis dan reflektif

Petunjuk

1. Silakan mendiskusikan mengenai makna puisi
2. Jangan lupa juga membaca materi tentang gaya bahasa (majas), pengimajian(citraan), kata konkret, dan kata konotatif untuk mendukung makna puisi .
3. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 5 orang.
4. Silakan mengerjakan Lembar Kerja berikut!

✓ Majas/gaya bahasa

Padamu Jua
 Karya Amir Hamzah
 Habis kikis
 Segala cintaku hilang terbang
 Pulang kembali aku padamu
 Seperti dahulu
 Kaulah kandil kemerlap
 Pelita jendela di malam gelap
 Melambai pulang perlahan
 Sabar, setia selalu
 Satu kekasihku
 Aku manusia
 Rindu rasa
 Rindu rupa

 Di mana engkau
 Rupa tiada
 Suara sayup
 Hanya kata merangkai hati
 Engkau cemburu
 Engkau ganas
 Mangsa aku dalam cakarmu
 Bertukar tangkap dengan lepas
 Nanar aku, gila sasar
 Sayang berulang padamu jua
 Engkau pelik menarik ingin
 Serupa dara di balik tirai
 Kasihmu sunyi
 Menunggu seorang diri
 Lalu waktu-bukan giliranku
 Mati hari-bukan kawanku ...

 (Sumber: Antologi Nyanyi Sunyi, 2008)

No	Jenis Majas	Teks dalam Puisi	Alasan
1		Kasihmu sunyi/menunggu seorang diri	Kiasan yang mempersamakan sesuatu dengan manusia yang dapat berbuat, melakukan suatu hal, dan sebagainya.
2			
3			
4			

Memahami diksi dalam teks puisi yang dibacakan dengan kritis dan reflektif



Pengimajian/Citraan

PERTEMUAN 2

Bacalah dengan saksama kutipan teks puisi tersebut, kemudian tentukan jenis citraan dan efeknya bagi pembaca.

NO.	KUTIPAN PUISI	JENIS CITRAAN
1.	<p>Kebun Hujan Subuh hari kulihat bunga-bunga hujan dan daun-daun hujan/ berguguran di kebun hujan, bertaburan jadi sampah hujan. ... (Joko Pinurbo, Antologi Celana Pacar Kecilku di Bawah Kibaran Sarung, 2007)</p>	
2.	<p>Asmarandana la dengar kepak sayap kelelawar dan guyur sisa/ hujan dari daun,/ karena angin pada kemuning. la dengar resah kuda/ serta langkah ... (Goenawan Muhammad, Antologi Asmaradana, 1992)</p>	
3.	<p>Pemandangan Senjakala <i>Kelelawar-kelelawar raksasa datang dari langit kelabu tua/ Bau mesiu di udara, Bau mayat. Bau kotoran kuda</i> (WS. Rendra, Antologi Blues untuk Bonnie, 2008)</p>	
4.	<p>Di Sisimu <i>Dekaplah aku meski bukan/ untuk yang terakhir kali. Angin terasa dingin/di batin.</i> (Soni Farid Maulana, Antologi Angsana, 2007)</p>	
5.	<p>Diponegoro <i>Sesungguhnya jalan ajal baru tercapai Jika hidup harus merasai Maju Serbu Serang Terjang</i> (Chairil Anwar, Antologi Aku Ini Binatang Jalang, 1993)</p>	

Memahami diksi dalam teks puisi yang dibacakan dengan kritis dan reflektif

✓ Kata Konkret

Berikut ini puisi Cintaku Jauh di Pulau karya Chairil Anwar. Silakan bentuk kelompok yang terdiri atas 5 siswa, Mintalah salah satu anggota kelompok kalian untuk membacakan teks puisi Chairil Anwar di bawah ini. Kemudian diskusikan kata konkret dan makna yang terdapat dalam puisi tersebut.

Cintaku Jauh di Pulau
Karya Chairil Anwar

Cintaku jauh di pulau
Gadis manis, sekarang iseng sendiri
Cintaku Jauh di Pulau
Karya Chairil Anwar
Cintaku jauh di pulau
Gadis manis, sekarang iseng sendiri
Perahu melancar, bulan memancar
di leher kukalungkan ole-ole buat si pacar
angin membantu, laut terang, tapi terasa
aku tidak 'kan sampai padanya
Di air yang tenang, di angin mendayu
di perasaan penghabisan segala melaju
Ajal bertakhta, sambil berkata:
"Tunjukkan perahu ke pangkuanku saja."
Amboi! Jalan sudah bertahun kutempuh!
Perahu yang bersama 'kan merapuh
Mengapa Ajal memanggil dulu
Sebelum sempat berpeluk dengan cintaku?!
Manisku jauh di pulau,
kalau 'ku mati, dia mati iseng sendiri.

(Sumber: Antologi Deru Campur Debu, 1993)

NO.	KATA KONKRET	MAKNA
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

Memahami diksi dalam teks puisi yang dibacakan dengan kritis dan reflektif

✓ **Kata konotatif**

Berikut cuplikan puisi *Nelayan Tersesat* karya Dorothea Rosa Herliany. Silakan bentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa, Mintalah salah satu anggota kelompok kalian untuk membacakan teks puisi di bawah ini. Kemudian diskusikan kata konotatif dan makna yang terdapat dalam puisi tersebut.

NELAYAN TERSESAT

Karya Dorothea Rosa Herliany

“sampanku tersesat di sebuah negeri terbuka,”
jerit seorang nelayan kecil dan papa.
“di manamana pintu. siapa pun bebas memasukinya.”
(ikanikan merubung dan ternganga).

nelayan kecil itu bagai telah terbebas
dari sebuah lorong tertutup dan gelap.
dindingdinding memantulkan sakit
dan nestapa.

“berkatalah, dan mereka akan mendengar,” ia
berkata. “bukalah mulutmu, dan tantangan
tergapai menyalammu.” (ikanikan merubung
dan ternganga).

“sampanku tersesat di sebuah negeri terbuka.
mereka akan mendengar harapan dengan tegursapa.
untuk apa kail, sebab banyak mulut yang sedia
menjadi wakil untuk membunuh rasalapar kita.”
(ikanikan merubung dan ternganga).

seorang nelayan kecil dan papa. matanya tak
cukup tajam untuk merabaraba. hatinya terlalu
teduh buat keisengan tegursapa. dadanya terlalu
terbuka buat harapanharapan.

kebisuan dindingdinding langit yang dingin
mendesis dan meronta. derita terkibas
sayapsayap emasnya.

(Sumber: Dorothea Rosa Herliany, *Antologi Nikah Italang*, 1992)

NO.	KATA KONOTATIF	MAKNA
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		